

## **PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR**

**BELSASAR SIHOMBING**  
Universitas HKBP Nommensen

\*email penulis korespondensi: [belsasarsihombing@uhn.ac.id](mailto:belsasarsihombing@uhn.ac.id)

---

*Received: 03 Januari 2022; Revision: 10 Januari 2022; Accepted: 31 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022*

---

### **ABSTRAK**

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar. Banyaknya metode mengajar menuntut seorang guru untuk menguasai dan memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, kondisi lingkungan dan siswa itu sendiri. Pemilihan metode mengajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini terkait upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 37 orang. Peneliti merancang program pembelajaran, dilaksanakan di kelas dengan pengamatan dan tes, melakukan refleksi sebagai bahan dasar untuk rancangan pembelajaran berikutnya. Penelitian di laksanakan dengan tiga putaran, dimana selama dalam penelitian setiap putaran mengandung sejenis mode tindakan, mode tindakan yang semakin diperbaharui, terdiri dari tiga putaran. Dari penelitian, ternyata dalam melakukan suatu tindakan baru tidak dapat langsung diberikan hasil yang diharapkan, tetapi harus melalui masa peralihan dimana terjadi proses membiasakan hingga terbiasa dan akhirnya mendekati kesempurnaan pencapaian tujuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah berhasil mengubah perilaku pasif menjadi aktif yaitu pada pelaksanaan putaran I hingga putaran III siswa-siswa semakin aktif dalam pokok bahasan aritmatika sosial, meningkatkan prestasi yang dicirikan dari skor metode pemecahan masalah yang kompetitif. Dengan penelitian selama tiga putaran dapat dirancang model pemecahan masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang bersifat kompetitif.

**Kata Kunci: Metode, Pemecahan Masalah, Aritmatika Sosial.**

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat berkembang dan menyentuh kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan matematika memegang peranan penting, karena merupakan ilmu dasar untuk menumbuh kembangkan teknologi. Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan penting, karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan berarti. Dalam pembelajaran matematika perlu pengembangan materi matematika demi menunjang hasil pembelajaran

siswa. Matematika bukan semata-mata hanya hafalan tetapi juga penguasaan dan pemahaman terhadap materi. Sehingga dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai juga terhadap materi pelajaran yang mau diajarkan. Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 September 2021 dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Pematangsiantar, menuturkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SMP aritmatika sosial merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita pada pokok bahasan tersebut. Untuk itulah diperlukan suatu langkah-langkah dan metode yang tepat untuk memampukan siswa memecahkan masalah tersebut yaitu metode pemecahan masalah. Karena pemecahan masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah atau soal dalam bentuk cerita.

Strategi pemecahan masalah bukan saja sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan suatu strategi berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat juga menggunakan strategi-strategi lain yang dimulai dengan cara mencari data sampai menarik kesimpulan. Sukirman (2002) juga mengemukakan bahwa: "Metode pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang melatih siswa menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis, sehingga selanjutnya siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan guru". Belajar matematika adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang membawa kepada pemahaman tentang ide-ide abstrak yang terorganisir secara sistematis, hirarkis serta penalaran deduktif untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan bahan dalam proses mengajar matematika yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik mengajar sebagai interaksi antara pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pengajaran. Masalah dalam matematika itu adalah pertanyaan atau soal yang mana masih berada pada jangkauan pemikiran, yang membutuhkan jawaban, yang penyelesaiannya belum ada aturan tertentu tetapi cukup dengan pengetahuan yang dimiliki. Metode pemecahan masalah adalah metode mengajar untuk memecahkan suatu masalah yang urutannya dimulai dengan merumuskan masalah, menentukan hipotesis, menentukan strategi, melaksanakan prosedur, dan memeriksa hasilnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian tentang : Penerapan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2021/2022.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemecahan masalah yang sederhana dengan metode pemecahan masalah yang telah dimodifikasi dan direvisi. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa dalam setiap pertemuan. Pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilaksanakan dari yang sederhana menuju tingkat yang lebih efektif untuk memberikan hasil yang lebih optimal. Kegiatan dilaksanakan tiga kali putaran dengan 3 pertemuan yang terdiri dari 3 rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) yaitu RPP 1, RPP 2, RPP 3, dimana putaran I terdiri dari satu pertemuan, putaran II satu pertemuan, dan putaran III satu pertemuan. Pada

pembelajaran pertama peneliti merancang sendiri metode pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah sesuai dengan topik yang diajarkan. Diakhir pembelajaran dilakukan tes/evaluasi, dari hasil tes yang pertama guru merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran selanjutnya, demikian juga untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam rencana pembelajaran. Topik aritmatika sosial sebagai bahan ajar yang akan dilaksanakan adalah :

Tabel 1. Topik Pembelajaran

No. Topik	Topik
1.	- Menghitung nilai keseluruhan dan nilai perunit - Menghitung salah satu dari harga penjualan, harga pembelian, untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.
2.	- Menentukan persentase untung atau rugi terhadap pembelian. - Menghitung salah satu dari harga pembelian, harga penjualan, persentase untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.
3.	- Melakukan perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara, neto

Persiapan pembelajaran terdiri dari rancangan pembelajaran dan evaluasi. Pada pembelajaran yang pertama guru merancang sendiri pemecahan masalah yang sesuai dengan program semester. Untuk pembelajaran berikutnya pembelajaran dirancang dengan melihat kemajuan dan kelemahan pada pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh pada setiap evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tiga kali putaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap putaran terdiri dari satu kali pertemuan dan memuat satu topik setiap putaran. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VII.1. SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 37 orang siswa. Sebelum melaksanakan putaran satu, peneliti harus melakukan penjajagan. Penjajagan disini dimaksud untuk melihat hasil belajar matematika siswa sebelumnya, yaitu nilai formatif.

### A.1. Putaran I

Pelaksanaan putaran (siklus) pertama penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yang terdiri dari satu pertemuan sebagaimana dalam rancangan.

#### a. Perencanaan

Urutan rencana pelaksanaan putaran I adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan
  - 2.1. Memberikan tes awal tanpa memberitahukan pada siswa apa topik pelajaran
  - 2.2. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
  - 2.3. Memotivasi siswa
  - 2.4. Menyajikan materi pelajaran
  - 2.5. Memberikan LKS 1 (lampiran 11) dan contoh soal

- 2.6. Tanya jawab guru dan siswa dalam menyelesaikan contoh soal
- 2.7. Memberikan kesempatan pada siswa mengerjakan LKS
- 2.8. Evaluasi dan penutup.

#### **b. Implementasi Tindakan**

- Putaran I membahas topik : a. Menghitung nilai keseluruhan, dan nilai perunit.  
b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, pembelian, untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui

Pelaksanaan : Sabtu , 31 Oktober 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan tes awal pada siswa.
2. Peneliti mengumpulkan hasil tes siswa.
3. Peneliti menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
5. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyelesaikan tes awal.
6. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Peneliti memberikan contoh soal dan menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan yang lainnya menyelesaikan soal di buku masing-masing.
8. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
9. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
10. Siswa menyelesaikan aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
11. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
12. Bersama-sama dengan siswa peneliti memeriksa penyelesaian contoh soal di papan tulis dan membagikan LKS.
13. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan LKS.
14. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
15. Peneliti memberikan evaluasi 1 kepada setiap siswa
16. Peneliti kurang memperhatikan waktu sesuai dengan yang direncanakan.

#### **c. Observasi**

Dari hasil pengamatan, masih banyak siswa tidak dapat menyelesaikan tes awal yang disampaikan peneliti karena kebanyakan dari siswa belum pernah menyelesaikan soal seperti itu. Dari 37 siswa yang diujikan hanya 18 orang siswa yang mampu menuliskan, apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Namun belum juga mampu menemukan jawabannya, padahal saat menyelesaikan tes awal siswa dengan bebas membuka bukunya dan jelaslah terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sehingga rencana pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Di dalam menyelesaikan LKS, pada saat peneliti menyuruh beberapa orang siswa menuliskan jawabannya di papan tulis, siswa lain yang berada di tempat duduknya tidak begitu serius dalam memperhatikan pekerjaan yang ditulis temannya di papan tulis, juga masih ada beberapa siswa yang cakap-cakap dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat dikatakan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang, yang aktif hanya sebagian dari siswa saja, padahal siswa sudah dihadapkan dengan situasi baru yang mengutamakan keterlibatan dirinya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Tujuan pengajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka untuk melihat pencapaian indikator pembelajaran setiap topik harus diukur dengan tes. Hasil tes pada RPP I

yaitu bagian evaluasi. Apabila skor evaluasi dari putaran I yang terdapat dalam, dan juga hasil skor formatif I yang terdapat dianalisis dengan menggunakan diagram dahan-daun dan box-plot, dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 2**  
**Diagram dahan-daun skor formatif dengan skor evaluasi putaran I**

Dahan	Formatif			Putaran I (Pertemuan I)		
	Daun	F	d	Daun	f	d
3				05	2	2
4	00005555	4	4	000055555	9	11
5	0000	4	8	000000000555555555	18	(18)
6	0000000000555555	16	(16)	0055	4	8
7	00000000555	11	13	0000	4	4
8	55	2	2			

Apa bila diamati tabel 2, proses pembelajaran dikatakan tidak mengalami kemajuan. Secara umum bahwa hasil skor formatif I jauh lebih baik dari hasil skor evaluasi putaran I. Selanjutnya untuk menyajikan skor evaluasi dari putaran I dengan hasil skor formatif I yang terdapat lampiran 4 ke dalam box-plot maka terlebih dahulu dicari batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Untuk itu sebaran data diurutkan dari skor yang paling kecil ke arah skor yang lebih besar. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan, batas bawah(BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Sehingga hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Ringkasan Data Skor Formatif Dengan Hasil Putaran I**

	Formatif	Putaran I
BB	45	30
K1	60	45
K2	65	50
K3	70	55
BA	85	70

Kemungkinan penyebabnya bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, kemudian ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas LKS dan siswa tidak ada memberikan respon sama sekali. Sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa memperoleh nilai yang rendah. Kesimpulan, pelaksanaan proses pembelajaran akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kurang memuaskan karena peneliti masih belum dapat menggunakan waktu dengan tepat, sehingga masih ada bagian dari rencana pembelajaran yang belum terlaksana. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya akan

dilaksanakan pembelajaran dengan langkah yang sama dengan memperhatikan lembar validasi rencana pembelajaran, lembar validasi LKS, lembar validasi tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan kemampuan peneliti dan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, diubah dan yang akan ditingkatkan. Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu:

1. Dari lembar pengamatan kemampuan peneliti mengelola pembelajaran, yang dilakukan oleh validator (Hafsah Siregar, SPd), peneliti hendaknya memperhatikan alokasi waktu.
2. Dari lembar validasi LKS, LKS dapat digunakan peneliti dengan sedikit revisi.
3. Dari lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Masih banyak siswa yang kurang aktif, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, maka siswa dilibatkan dalam menyelesaikan contoh soal dengan menyuruh siswa menyelesaikannya di papan tulis.
4. Jika ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas soal latihan dan tidak ada respon sama sekali, sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Maka peneliti memberikan motivasi untuk bertanya dan memberikan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa.

## **A.2. Putaran II**

Putaran II dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I. Putaran II ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan perbaikan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran.

### **a. Perencanaan**

Urutan rencana pelaksanaan putaran II adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 2 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Sumber Pembelajaran, Metode pembelajaran, KBM, dan Penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
  - 2.1. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
  - 2.2. Memotivasi siswa
  - 2.3. Menyajikan materi pelajaran
  - 2.4. Memberikan contoh soal dan menyelesaikannya dengan metode pemecahan masalah, LKS 2
  - 2.5. Tanya jawab antara peneliti dan siswa dalam menyelesaikan soal
  - 2.6. Evaluasi 2 dan penutup.
3. Peneliti mengusahakan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran dan contoh soal.

### **b. Implementasi Tindakan**

Putaran II membahas topik : a. Menentukan persentase untung atau rugi terhadap harga pembelian.

- b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, harga pembelian, persentase untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.

Dilaksanakan : Senin, 2 November 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti memotivasi siswa.
3. Peneliti memberikan contoh yang objeknya bisa disaksikan langsung oleh siswa dan merangsang siswa untuk menebak hasilnya.
4. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Peneliti memberikan contoh soal dan LKS kemudian mengingatkan siswa tentang 4 langkah metode pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal ke papan tulis.
6. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
7. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
8. Siswa menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
9. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
10. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
11. Peneliti memberikan evaluasi 2 kepada setiap siswa
12. Penggunaan waktu sedikit melewati waktu yang direncanakan, diusahakan sesuai dengan jam pelajaran

#### a. Observasi

Hasil pengamatan pada pelaksanaan proses belajar mengajar putaran II, dapat dilihat bahwa sebagian rencana pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih perlu mendapat pengawasan. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar semakin sudah semakin aktif, baik dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari peneliti maupun dalam menyelesaikan LKS. Untuk melihat kemajuan yang diperoleh siswa tersebut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti mengukurnya melalui tes. Untuk membandingkan hasil skor evaluasi antara putaran I dengan putaran II ke dalam diagram dahan-daun adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Diagram Dahan-daun Hasil Putaran I dengan hasil putaran II

Dahan	Putaran I			Putaran II		
	Daun	f	D	Daun	f	d
3	05	2	2			
4	000055555	9	11	05	2	1
5	000000000555555555	18	(18)	000000555	9	5
6	0055	4	8	000000000000 0055555	18	(18)
7	0000	4	4	55	2	13
8				000000	6	7

Selanjutnya untuk menyajikan skor evaluasi dari putaran I yang terdapat dalam lampiran 5 dengan hasil skor evaluasi II yang juga terdapat dalam lampiran 5 juga ke dalam box-plot maka peneliti mencari batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Untuk itu sebaran data yang terdapat dalam lampiran 5 yang telah diurutkan dari skor yang paling kecil ke arah skor yang lebih besar (lampiran 7 dan lampiran 8). Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan, batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA). Sehingga hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Data Hasil Putaran I dengan putaran II**

	<b>Putaran I</b>	<b>Putaran II</b>
BB	30	40
K1	45	55
K2	50	60
K3	55	65
BA	70	80

#### **b. Refleksi**

Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu :

1. Salah satu bentuk komponen untuk mengaktifkan siswa yaitu memberikan bimbingan berupa pertanyaan dan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa yang berkaitan dengan aritmatika sosial.
2. Siswa masih terbatas keaktifannya.
3. Siswa dapat memahami masalah atau soal karena siswa mengalaminya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Disimpulkan hasil putaran II merupakan transisi dari pembelajaran sebelumnya dan telah mengalami sedikit kemajuan dari sebelumnya.

#### **A.3. Putaran III**

Putaran III dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I dan putaran II. Putaran ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam aritmatika sosial:

1. Ciri utama perbedaan putaran I dan putaran II adalah peningkatan ketatnya waktu dan langkah serta pemberian tugas mandiri siswa.
2. Peneliti merancang pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah.

#### **a. Perencanaan**

Putaran III ini dilaksanakan setelah menganalisis putaran I dan putaran II. Putaran III bertujuan untuk memantapkan pemahaman dalam metode pemecahan masalah. Secara garis besar dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 3 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
  - 2.1. Peneliti memeriksa tugas pekerjaan rumah (PR) siswa

- 2.2. Penyajian rencana dan tujuan pembelajaran
- 2.3. Memotivasi siswa
- 2.4. Memberikan contoh soal dan LKS 3
- 2.5. Tanya jawab peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal cerita
- 2.6. Evaluasi dan penutup.

**b. Implementasi tindakan.**

Putaran III membahas topik : Melakukan perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara dan neto

Pelaksanaan : 05 Desember 2021

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Peneliti membagi siswa
3. Peneliti memberikan LKS 3 kepada setiap siswa
4. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan
5. Siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
6. Siswa dapat membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
7. Siswa dapat menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
8. Siswa dapat menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
9. Peneliti memberikan evaluasi 3.
10. Pemakaian waktu sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan.

**c. Observasi**

Hasil pengamatan pada pelaksanaan putaran III menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih berani menanyakan kepada peneliti tentang soal-soal yang belum dimengerti dan memberikan pendapatnya. Siswa juga dapat membuat soal-soal aritmatika sosial. Pada dasarnya pelaksanaan putaran III ini, jauh lebih baik dari putaran sebelumnya dan tidak mengalami masalah lagi, tetapi dicoba untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga sasaran utama adalah skor nilai yang agak tinggi yang diperoleh siswa. Untuk menyajikan data skor evaluasi putaran II dan III ke dalam diagram dahan-daun adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Diagram Dahan-daun Hasil Putaran II dengan hasil putaran III**

Dahan	Putaran II			Putaran III		
	Daun	f	D	Daun	f	d
4	05	2	1	5	1	1
5	000000555	9	5	0055	4	5
6	0000000000000055555	18	(18)	000005555555555	14	(14)
7	55	2	13	000000000005	11	18
8	000000	6	7	0005555	7	7

Selanjutnya untuk menggambarkan box-plot dari table 6 peneliti terlebih dahulu menghitung: batas bawah (BB), kuartil 1 (K1), median (K2), kuartil 3 (K3) dan batas atas (BA), serta mengurutkan data kuantitatif dari nilai yang paling kecil ke arah yang lebih besar. Dan hasilnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Ringkasan Data Hasil Putaran II dengan putaran III**

	<b>Putaran II</b>	<b>Putaran III</b>
BB	40	45
K1	55	60
K2	60	65
K3	65	70
BA	80	85

Analisis skor evaluasi dari putaran ketiga menunjukkan bahwa hasil skor pertemuan ketiga semakin meningkat dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Skor terendah (BB), K<sub>1</sub>, K<sub>2</sub>, K<sub>3</sub> dan skor tertinggi (BA) mengalami kemajuan. Frekuensi skor rendah mulai berkurang sedangkan frekuensi skor tertinggi bertambah. Pelaksanaan metode pemecahan masalah membaik.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil observasi pada putaran III, seluruh rencana pembelajaran telah terlaksana. Dalam hal ini penggunaan waktu telah efisien. Penerapan metode pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran ini telah berjalan dengan baik. Kebanyakan dari siswa berminat dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Dan peningkatan skor putaran III lebih baik dari putaran I dan putaran II.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam pokok bahasan aritmatika sosial dan menganggap 60 adalah nilai lulus, maka diperoleh rata-rata tiap putaran: rata-rata putaran I = 52,03, rata-rata putaran II = 61,76 dan rata-rata putaran III = 67,43.
2. Pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Tuntunan dan pengarahan awal pembelajaran yang jelas.
  - b. Mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
  - c. Memberikan motivasi.
  - d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
  - e. Memberikan contoh soal dan LKS sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah kepada siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan LKS.

- f. Menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
- g. Membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
- h. Menyelesaikan soal sesuai dengan perencanaan masalah.
- i. Menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
- j. Memotivasi siswa untuk bertanya
- k. Evaluasi
- l. Pemberian tugas

## REFERENSI

- Abdurrahman, (2003), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, Rineke Cipta.
- Hamalik Oemar, (2001), Prose Belajar Mengajar, Bandung, Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman , (1988), Mengajar Belajar Matematika, Jakarta Depdikbud.
- G. Polya, (1973), How To Solve It, New Jersey, Princeton University press  
Princeton.
- Karso, dkk,(1955), Dasar-Dasar Pendidikan MIPA, Jakarta, Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah bagian Proyek  
Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Kiranawati ( <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/> )
- Sanjaya Wina, (2008), Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta,  
Prenada Media Group.
- S. Hamid Hasan dan Asmawi Zainul (1991), Jakarta, Evaluasi Hasil Belajar Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek  
Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Simbolon, H, (2004), Statistik Dasar, Depdiknas Kerjasama HEDS Project Bidang MIPA  
UHN, Pematangsiantar.
- Sujatmiko Ponco, (2005), Solo, Matematika kreatif konsep dan terapannya Jilid 1, untuk  
kelas VII SMP dan MTs, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sujono, (1988), Jakarta, Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek  
Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suryosubroto, (2002), Jakarta, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Rineke Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineke  
Cipta